

Sosialisasi Entrepreneur Untuk Generasi Z Di SMP Sapta Andika Denpasar

Ni Kadek Ariasih^{*1}, Santi Ika Murpratiwi^{*2}, I Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati^{*3}, I Putu Arya Mulyawan^{*4}, Kompiang Martina Dinata Putri^{*5}, Ni Putu Widantari Suandana^{*6}, Made Dona Wahyu Aristana^{*7}, I Wayan Dharma Suryawan^{*8}, Ni Luh Putu Agetania^{*9}, I Gede Made Yudi Antara^{*10}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi & Informatika, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia

^{*}e-mail: kdariasih@instiki.ac.id¹, santiika@instiki.ac.id², dwayutantripramawati@gmail.com³,

arya.mulyawan@instiki.ac.id⁴, kompiang.martina@instiki.ac.id⁵, putu.widantari@instiki.ac.id⁶, aristana@instiki.ac.id⁷,

wayan.dharma@instiki.ac.id⁸, niluhputuagetania@instiki.ac.id⁹, yudi.antara@instiki.ac.id¹⁰

Received: 15.03.2023	Revised: 17.04.2023	Accepted: 15.05.2023	Available online: 31.05.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: One of the main themes in the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independence curriculum is entrepreneurship. The school that has implemented is Sapta Andika Denpasar Middle School. However, based on the pre-test given to students, it describe that 78% of students out of 290 respondents wanted to become entrepreneurs. However, as many as 78% of students answered they did not know the term entrepreneur, 43.7% students did not know examples of entrepreneur, 61.4% of students had never open a business, and 72% of students never made financial records. Based on the results, we collaborated with the school to provide offline socialization about entrepreneurship. After the socialization, the results obtained from the 7 questions from post-test, an average of 76.16% of the 257 students were able to answer correctly. It can be conclude that this socialization provides benefits to students and adds to students' knowledge regarding entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship, socialization, training

Abstrak: Salah satu tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah kewirausahaan. Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan memberikan mata pelajaran kewirausahaan pada peserta didiknya yaitu SMP Sapta Andika Denpasar. Namun, berdasarkan pre-test yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMP tersebut didapatkan hasil bahwa 78% siswa dari 290 responden ingin menjadi entrepreneur. Tetapi, sebanyak 78% siswa menjawab tidak mengenal istilah entrepreneur, 43,7 siswa tidak mengetahui contoh pekerjaan entrepreneur, 61,4% siswa belum pernah mencoba membuka usaha, dan 72% siswa belum pernah membuat catatan keuangan. Berdasarkan hasil pretest tersebut, maka kami selaku pihak pelaksana PKM bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan materi secara tatap muka mengenai entrepreneur. Setelah dilakukan sosialisasi didapat hasil dari 7 pertanyaan terkait entrepreneur yang diajukan, rata-rata 76,16% dari 257 siswa mampu menjawab dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat kepada siswa dan menambahkan pengetahuan siswa terkait entrepreneur.

Kata kunci: kewirausahaan, sosialisasi, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dirancang dan dilaksanakan guna perbaikan pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (BSKAP, 2022). Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kemendikbud, 2023).

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, budaya dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan di Indonesia mengantisipasi melalui penguatan keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian salah satu tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah kewirausahaan. Maka mata pelajaran kewirausahaan pun dimunculkan khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (Isrososiawan, 2013).

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah

peluang (Sari & Hasanah, 2019). Adanya mata pelajaran kewirausahaan ini salah satunya bertujuan agar peserta didik nantinya memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan memiliki kualitas dasar seperti: daya pikir, daya hati, dan daya fisik. Pengertian kewirausahaan dan tujuan mata pelajaran kewirausahaan ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Kongres Advokat Indonesia, 2021).

Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan memberikan mata pelajaran kewirausahaan pada peserta didiknya yaitu SMP Sapta Andika Denpasar. Menurut Kepala Sekolah SMP Sapta Andika Denpasar yaitu Bapak I Gede Eka Nuryada, ST., beliau mengatakan bahwa mata pelajaran kewirausahaan ini memiliki daya tarik tersendiri di hati peserta didiknya, karena banyak informasi yang juga siswa dapatkan dari kecanggihan teknologi sekarang ini terkait kewirausahaan/entrepreneurship. Hal ini menstimulus beberapa peserta didiknya untuk menjadi entrepreneur muda yang sukses. Sebelumnya peserta didik khususnya kelas VII di SMP tersebut diberikan soal pre-test untuk mengetahui ketertarikan dan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan (Effendy, 2016). Berdasarkan pre-test tersebut didapatkan hasil bahwa 78% siswa dari 290 responden menyatakan bahwa pekerjaan impiannya adalah entrepreneur. Namun, sebanyak 78% siswa menjawab tidak mengenal istilah entrepreneur, 43,7 siswa tidak mengetahui contoh pekerjaan entrepreneur, 61,4% siswa belum pernah mencoba berbisnis atau membuka usaha, dan 72% siswa belum pernah membuat catatan keuangan.

Berdasarkan ketertarikan siswa tetapi kurangnya pemahaman terhadap entrepreneur, maka kami dari pihak pelaksana PKM bekerjasama dengan pihak SMP Sapta Andika Denpasar memberikan materi secara tatap muka mengenai entrepreneur. Adanya pemberian materi ini diharapkan dapat membantu pihak SMP Sapta Andika Denpasar dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman seputar entrepreneur di kelas VII.

2. METODE

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi tentang entrepreneur untuk generasi Z di SMP Sapta Andika pada Selasa, 17 Januari 2023 dengan waktu pelaksanaan yakni Pukul 13.00 – 15.00 WITA.

b. Metode Pelaksanaan

Penyelesaian masalah mitra dilakukan dengan memberikan solusi kritis. Solusi tersebut akan tercapai jika pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana (Nikmatuzaroh, 2019). Rangkaian tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang tercantum pada Gambar 1. Pada Tabel 1 merupakan uraian dan deskripsi kegiatan yang dilakukan.

Tabel 1. Uraian pelaksanaan kegiatan PKM

No	Nama Pekerjaan	Program	Durasi	Keterangan
1	Pembentukan Tim	Pembentukan Tim dilakukan untuk memilih ketua kegiatan dan anggota sekaligus membagi tugas untuk masing-masing anggota tim	2 hari	Dosen Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia
2	Observasi Mitra	Tim bertemu dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang ingin diselesaikan oleh mitra. Dalam tahapan ini dilakukan wawancara dan pengumpulan data terkait mitra dan permasalahannya	7 hari	Proses observasi dan wawancara dilakukan oleh perwakilan tim dan perwakilan mitra
3	Proposal ke mitra	Pengajuan proposal ke SMP Sapta Andika Denpasar untuk memaparkan kegiatan yang akan diberikan.	1 hari	Proposal di serahkan oleh Dosen Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia
4	Pelaksanaan	Kegiatan diadakan pada tanggal 17 Januari 2023 dalam kurun waktu 180 menit. Di awal kegiatan dilakukan pre-test dan di akhir kegiatan dilakukan post-test.	1 kali	<i>Entrepreneur</i>
5	Evaluasi kegiatan	Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan sosialisasi dan pembuatan laporan berdasarkan data yang telah didapatkan selama proses sosialisasi	7 hari	

Pada kegiatan ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Alhamid & Anufia, 2020). Adapun instrumen penelitian pada kegiatan PKM ini menggunakan metode tes dan metode kuesioner dengan sistem penilaian kuesioner skala likert. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019).

Kuesioner adalah alat pengumpul data dalam bentuk daftar pertanyaan yang harus diisi atau oleh responden (Kasnodihardjo, 1993). Sistem penilaian kuesioner menggunakan skala likert, skala likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Retnawati, 2015). Instrumen penelitian pada kegiatan ini terdiri dari 5 pertanyaan yang dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kuisisioner Kegiatan PKM

NO	PERTANYAAN
1	Setelah kegiatan ini, apakah kalian Anda tertarik menjadi <i>Entrepreneur</i> ?
2	Bagaimana tanggapan Anda terhadap materi <i>Entrepreneur</i> yang telah diberikan?
3	Bagaimana penyampaian Narasumber saat memberikan materi mengenai <i>Entrepreneur</i> ?
4	Apakah Anda berminat mengikuti kegiatan serupa dengan tema lainnya bersama kami?
5	Jika akan diadakan kegiatan yang serupa, materi apa yang Anda ingin ketahui?

c. Gambaran Umum Responden

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Sapta Andika Denpasar khususnya di kelas VII. Jumlah total siswa kelas VIIA sampai kelas VIIG selaku peserta adalah 290 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembentukan Panitia

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk sosialisasi *entrepreneur* di SMP Sapta Andika Denpasar dimulai dengan pembentukan tim panitia dan pembagian tugas masing-masing anggota. Jumlah seluruh tim adalah 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari dosen Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia. Setelah tim pelaksana kegiatan terbentuk, dibuat sebuah grup di platform WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Seluruh komunikasi antar anggota dilakukan melalui group WA. Berdasarkan masalah mitra, topik yang disepakati adalah sosialisasi *entrepreneur* untuk generasi Z di SMP Sapta Andika. Generasi Z di sini diartikan siswa kelas VII SMP Sapta Andika dengan rentan usia 12-

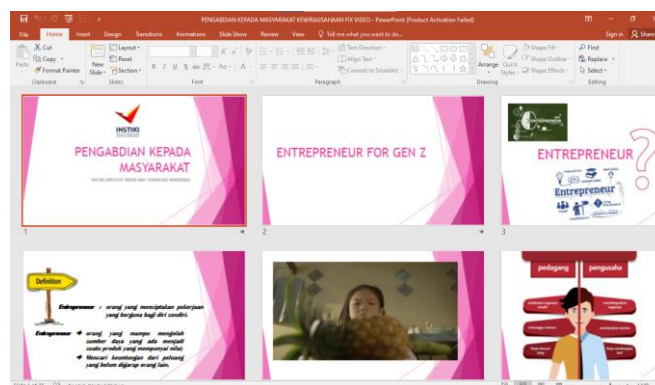
14 tahun (Sakitri, 2021). Setelah didapatkan topik, dilaksanakan rapat penyusunan materi secara offline oleh tim pemateri. Pada Gambar 2 merupakan gambar proses pembentukan materi oleh tim pemateri.



Gambar 2. Rapat penyusunan materi offline

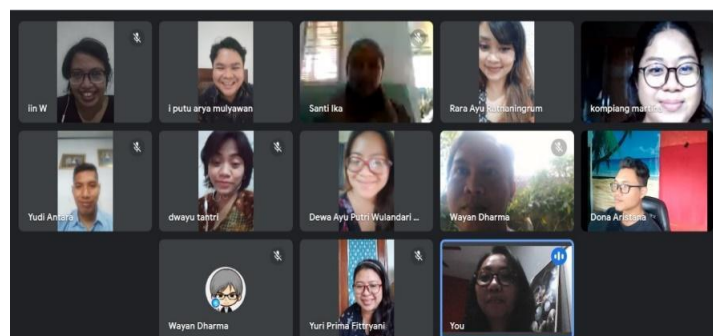
b. Perancangan Literatur

Dalam kegiatan ini pemateri dan moderator mempersiapkan materi yang akan dibahas, materi tersebut diberikan kepada peserta kegiatan melalui *Zoom Meeting*. Untuk panitia lainnya mendapat tugas masing-masing, salah satunya adalah mempersiapkan proposal kegiatan, peninjauan kepada mitra, pembuatan soal *pre-test*, *post-test* dan yang lainnya. Adapun gambaran materi yang diberikan ditampilkan Pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi Sosialisasi *Entrepreneur* 1

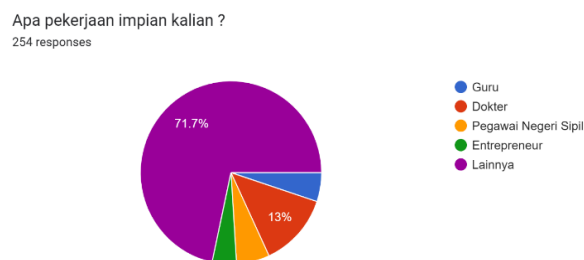
Dalam kegiatan ini disepakati bahwa waktu pelaksanaan kegiatan berdurasi 90 menit yang diawali dengan pembukaan kegiatan, pemberian materi dan sesi tanya jawab. Kemudian *Post-test* diberikan di akhir kegiatan. Setelah kegiatan berakhir, panitia kembali melaksanakan rapat dalam rangka evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan bukti kegiatan pada Gambar 4.



Gambar 4. Rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan hanya dalam 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 17 Januari 2023. Sesuai kesepakatan dengan mitra, materi yang disampaikan terkait dengan pengertian *entrepreneur*, keuntungan menjadi *entrprenuer*, konsep *entrepreneur*, dan contoh *entrepreneur*. Sosialisasi ini disasarkan untuk anak kelas VII yang terdiri dari 290 siswa yang terbagi kedalam 7(tujuh) kelas. Sosialisasi ini akan dilaksanakan pada jam pelajaran Kewirausahaan dengan durasi 90 menit. Sebelum dilakukan sosialisasi *entrepreneur*, pada tanggal 16 Januari 2023 pihak sekolah menyebar pre-test melalui grup-grup siswa untuk diisi terlebih dahulu. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait *entrepreneur* sebelum diadakan sosialisasi *entrepreneur*. Pada pre test diajukan beberapa pertanyaan dasar dengan detail pada Gambar 5.



Gambar 5. Pertanyaan pertama *pre-test*

Pertanyaan kedua yang diajukan dalam pre-test adalah apakah siswa pernah mendengar istilah *entrepreneur*. Dari seluruh jawaban yang diberikan 78% siswa mengatakan belum pernah mendengar istilah *entreprenuer*, sedangkan sisanya sudah pernah mendengar. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi terkait *entrepreneur* tepat dilakukan untuk siswa Kelas VII di SMP Sapta Andika.

Contoh pekerjaan *entrepreneur* juga masih banyak siswa yang bingung membedakan antara designer (perancang busana) dengan minimarket. Sehingga berdasarkan hasil dari pertanyaan ketiga dalam sosialisasi harus ditekankan ke siswa pekerjaan-pekerjaan yang termasuk dan tidak termasuk ke dalam pekerjaan *entrepreneur*. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam pertanyaan keempat terkait background keluarga siswa yang berprofesi sebagai *entrepreneur* didapatkan sebanyak 76.8% siswa menyatakan bahwa keluarganya tidak ada yang berprofesi sebagai *entrepreneur*. Dari hasil pertanyaan ke empat dapat dijadikan bahan untuk memotivasi siswa membuka usaha sesuai dengan kemampuannya.

Dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik mengenai *entreprenuer*, namun mereka belum memahami apa itu *entrepreneur*. Berdasarkan hasil tersebut, pada Gambar 6 panitia pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan melakukan pengecekan serta penyesuaian materi yang akan diberikan. Materi akan diberikan dalam satu kali, mengenai *entreprenuer*. Materi tersebut diterima dan disupport oleh pihak sekolah dan berharap program PKM ini dapat berjalan dengan maksimal.



Gambar 6. Rapat Persiapan sebelum pelaksanaan

Kemudian sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pelaksana dan pihak sekolah melakukan pertemuan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar segala sesuatu yang diperlukan nantinya guna menunjang keberhasilan kegiatan dapat disampaikan dan digunakan, sehingga dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang dapat terjadi saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Dalam tahap persiapan sebelum pelaksanaan, tim pemateri melakukan penyesuaian materi juga dengan pihak sekolah agar materi yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

Sesuai dengan susunan acara yang telah disepakati. Untuk kegiatan sosialisasi *entrepreneur* di kelas VII B di moderatori oleh Bapak I Putu Arya Mulyawan, SE., Ak.,MSi. dengan pemateri Ibu I Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati SE.,M.Si. Kegiatan berlangsung cukup lancar dan partisipasi siswa pun sangat baik saat kegiatan berlangsung. Cuplikan berjalannya kelas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi *Entrepreneur* Kelas 7B

Setelah proses sosialisasi untuk tiap-tiap kelas, selanjutnya dilakukan penyerahan sertifikat yang dilakukan oleh pihak dosen Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia dengan pihak sekolah SMP Sapta Andika. Pada Gambar 8 merupakan tampilan depan dari SMP Sapta Andika yang digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan kegiatan PKM ini. Sedangkan Gambar 9 merupakan foto bersama tim pelaksana kegiatan.



Gambar 8. Tampilan SMP Sapta Andika



Gambar 9. Penyerahan Sertifikat Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan Sosialisasi *Entrepreneur* Untuk Generasi Z di SMP Sapta Andika Denpasar usai dan berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan antara pelaksana kegiatan dan pihak sekolah. Sebagai ungkapan rasa terima kasih pelaksana kepada pihak sekolah dan untuk menjalin hubungan yang baik seterusnya dengan pihak sekolah, maka pelaksana menyerahkan sertifikat kegiatan kepada pihak sekolah yang diwakili oleh bapak kepala sekolah.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan penting dilakukan dengan memberikan *post-test* ke seluruh siswa (Munthe, 2015). Setelah mengikuti kegiatan, peserta ditugaskan untuk mengisi *post-test* yang sudah disiapkan oleh panitia. Tujuan dari kegiatan ini tidak untuk mengukur pengetahuan siswa, namun hanya sebatas memberikan materi *entrepreneur* guna meningkatkan pengetahuan siswa terkait *entrepreneur*. Kegiatan ini tentunya akan berkelanjutan jika pihak SMP Sapta Andika menyetujui kerjasama dalam mengisi mata pelajaran kewirausahaan. Sehingga dirasa perlu perbaikan-perbaikan dalam proses pelaksanaan kelas online ini.

Adapun tingkat keberhasilan PKM ini diukur hasil *post-test* yang telah diberikan kepada peserta. Pertanyaan – pertanyaan dalam *post-test* juga telah dibahas bersama pelaksana dan pemateri sehingga tidak terjadi ketimpangan. Diberikan beberapa pertanyaan terkait *entrepreneur* dengan jumlah soal 7 (tujuh) dan rata-rata 76.16% siswa mampu menjawab dengan benar. Dan minat siswa untuk mengikuti kelas sosialisasi selanjutnya. Retang 1 – 5 dengan keterangan secara berturut-turut sangat tidak berminat, tidak berminat, berminat, sangat berminat, dan sangat berminat sekali. Sebanyak 38,9% siswa menjawab sangat berminat sekali, 20,2% siswa sangat berminat, 24,1% siswa berminat, 11,3% siswa menjawab tidak berminat, dan 5,4% siswa menjawab sangat tidak berminat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian pemaparan laporan kemajuan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya sambutan dan antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti Program Kemitraan Masyarakat tentang Pengenalan *entrepreneur*.
2. Antusias siswa untuk menjadi *entrepreneur* meningkat setelah dilakukan sosialisasi ini. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 74.7% siswa tertarik untuk menjadi *entrepreneur*. Selain itu, siswa tertarik untuk mengikuti sosialisasi selanjutnya dengan 45.1% siswa memilih untuk tema implementasi digital *entrepreneur*, 42% tertarik untuk memilih pelatihan instrumen pendidikan, dan sisanya tertarik untuk judul lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2020). Resume : Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat

- HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Isrososian, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kasnodihardjo. (1993). Langkah-Langkah Menyusun Kuisioner. In *Media Litbangkes: Vol. III* (Issue 02, pp. 21–42).
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar "Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA."* 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kemendikbud. (2023). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Kemendikbud, K. K. B. S. K. dan A. P. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kongres Advokat Indonesia. (2021). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Mitra. *Unisnu Jepara*.
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert Dan Pilihan Ganda Untuk Mengukur Self-Regulated Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 156–167.
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi ! *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan*.